

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan satuan pendidikan formal dimana kurikulum program studi dipersiapkan untuk siswa yang akan melanjutkan tingkat perguruan tinggi. Salah satu jenis pendidikan sekolah setingkat SMA yang ada di Indonesia adalah Madrasah Aliyah. Selanjutnya peneliti menyebutkan Madrasah Aliyah sebagai MA. MA berorientasi pada perilaku yang sesuai kaidah maupun ajaran agama Islam. Sekolah ini membentuk siswa sesuai dengan karakter pribadi muslim yang shaleh dengan penguasaan ilmu agama Islam serta membentuk ikatan emosional keagamaan (Halim, 2008).

Siswa SMA/MA yang berada dalam taraf perkembangan masa remaja akan banyak mengalami kendala berkaitan dengan kondisi yang masih labil dan pencarian jati diri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Syafei (2006) bahwa karakteristik dari siswa di usia remaja adalah pencarian jati diri yang cenderung untuk melawan kekuasaan dan kurang bertanggung jawab terhadap waktu. Siswa cenderung untuk berkeinginan bebas dan ingin terlepas dari tugas yang diterimanya, terlebih lagi tugas-tugas sekolah yang dirasa dan dianggap menjadi beban. Dengan situasi yang demikian, siswa semakin terdorong untuk menunda-nunda pekerjaannya.

Fenomena dari perilaku menunda untuk memulai maupun menyelesaikan tugas akademik dan perilaku tidak disiplin waktu, di dalam bidang psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Menurut McCloskey (2011) bahwa prokrastinasi merupakan kecenderungan perilaku seseorang untuk menunda-nunda kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas belajar di lingkungan sekolah. Di setiap tingkat pendidikan, baik dari tingkat terendah maupun tertinggi akan selalu ditemui perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini menjadi permasalahan umum yang sering terjadi pada seorang siswa tidak terkecuali pada tingkat SMA/MA.

Konsekuensi yang timbul akibat dari perilaku prokrastinasi akademik menurut Sirois (2004), Chu dan Choi (2005) serta Dini (dalam Westri, 2016), yaitu rendahnya performa akademik, tingginya tingkat stress, timbulnya penyakit dan tingginya tingkat kecemasan. Prokrastinasi akademik harus dihindari oleh siswa karena akan banyak waktu yang terbuang, terganggunya proses belajar dan menghasilkan sesuatu yang sia-sia, tidak berguna, serta hasilnya menjadi tidak maksimal (Ursia, Regar & Sutanto, 2013; Ferrari & Diaz Morales, 2007; Triyono & Khairi, 2018; Abdilah, 2020). Dampak lainnya dari perilaku penundaan adalah terhambatnya pembentukan kebiasaan siswa untuk disiplin, tidak optimalnya prestasi akademik dan pada ujungnya kualitas pendidikan menjadi rendah (Hidayah & Atmoko, 2014). Dampak-dampak yang

diakibatkan oleh adanya prokrastinasi akademik bersifat negatif. Oleh sebab itu, perilaku prokrastinasi harus dihindari oleh setiap siswa.

Madrasah Aliyah Malang merupakan sekolah setingkat SMA yang berada di Kabupaten Malang. Sekolah tersebut merupakan tempat yang dijadikan objek penelitian. Peneliti melakukan pengamatan pada fenomena-fenomena yang terjadi pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Malang. Siswa memiliki kecenderungan melakukan prokrastinasi akademik dalam hal proses belajar dan pengerjaan tugas. Siswa-siswa mengerjakan pekerjaan rumah secara bersama-sama di sekolah karena mereka menunda-nunda mengerjakan tugas saat di rumah. Akibat yang dialami, siswa tersebut mendapat hukuman dari guru yaitu dikeluarkan dari kelas dan tidak mendapatkan nilai. Selain itu, banyak siswa menunda dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru karena siswa tersebut memilih melakukan aktivitas lain seperti melamun, tidur-tiduran, bergurau sesama teman maupun sesekali melihat hp dibawah meja. Disamping itu, peneliti juga menemukan bahwa siswa-siswa sengaja menunda untuk datang ke kelas tepat waktu dengan berlama-lama di toilet ataupun di kantin. Ketika di perpustakaan, banyak siswa menunda untuk membaca walaupun buku sudah siap di atas meja. Mereka terlihat asyik dengan mengobrol maupun bermain hp tanpa menghiraukan tugas yang seharusnya dilakukan.

Peneliti juga melaksanakan proses wawancara di sekolah Madrasah Aliyah Malang dari tanggal 20 juli 2020 sampai 23 juli 2020. Peneliti

melakukan wawancara kepada guru BK, 5 guru mata pelajaran dan perwakilan orang tua siswa. Dari proses wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa adanya keluhan-keluhan tentang prokrastinasi yang dilakukan oleh siswa. Para guru sudah berkali-kali mengingatkan para siswa agar jangan menunda-nunda pekerjaan rumah, namun tetap saja para siswa mengerjakan di sekolah bahkan masih saja meminta perpanjangan waktu karena belum selesai. Para guru juga mengeluh bahwa siswa-siswa sering menunda dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan saat pembelajaran. Siswa memilih untuk melakukan aktivitas seperti bergurau maupun bermain hp bahkan ada yang tidur-tiduran.

Orang tua siswa mengeluh ketika sang anak tidak melakukan apa yang diarahkan oleh orang tuanya untuk belajar. Anak tersebut menunda belajar dengan memilih aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Begitu juga dalam hal mengerjakan pekerjaan rumah, orang tua sudah bosan untuk mengingatkan anak untuk segera menyelesaikan tugasnya. Hal ini terjadi lantaran sang anak melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah saat di rumah. Sang anak memanfaatkan waktu yang ada malah untuk bermain *gadget*.

Situasi pandemi *covid-19* memengaruhi proses kegiatan belajar-mengajar pada sekolah Madrasah Aliyah Malang. Kebijakan sekolah dalam mengantisipasi bahaya *covid-19* adalah adanya jadwal pembagian waktu masuk para siswa. Sekolah memutuskan untuk siswa yang masuk

hanya 50% dari jumlah keseluruhan. Sehingga dari kondisi tersebut, adanya jadwal sekolah untuk masuk secara bergantian.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti, ditemukan masih banyak yang melakukan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Malang. Prokrastinasi akademik yang terjadi berkaitan dengan kemampuan siswa dalam kontrol diri dan kemampuan untuk manajemen waktu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Van Eerde (2003) yang mengatakan bahwa kontrol diri dan manajemen waktu menjadi prediktor yang memengaruhi prokrastinasi akademik. Dari hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi mengenai hubungan antara kontrol diri dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

Peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin (2015) dengan judul hubungan antara *self efficacy* dengan perilaku prokrastinasi akademik pada siswa MA. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian siswa MA Al-Hidayah Wajak yang berjumlah 53 siswa. Penelitian lain menurut Muslimah dan Rosiana (2018) dengan judul hubungan antara *self efficacy* dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Margahayu Kabupaten Bandung. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kabupaten Bandung.

Selanjutnya penelitian Rananto dan Hidayati (2017) dengan judul hubungan antara *self compassion* dengan prokrastinasi pada siswa SMA Nasima Semarang. Penelitian tersebut menggunakan subjek penelitian siswa kelas X sampai XII berjumlah 225 siswa, sebagai sampel 75 *try out* dan 150 sampel penelitian.

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas, bahwa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu variabel penelitian, tujuan penelitian waktu dan tempat penelitian. Pada penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara variabel kontrol diri dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik. Penelitian ini mencoba mengungkap aspek yang dominan dari tiap-tiap variabel bebas (kontrol diri dan manajemen waktu) terhadap variabel tergantung (prokrastinasi akademik). Sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang. Diharapkan hasil penelitian ini mampu melengkapi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa kuat hubungan antara kontrol diri dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang?
2. Seberapa kuat hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang?

3. Seberapa kuat hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui secara empirik hubungan antara kontrol diri dan manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada siswa kelas XI MA Al-Ittihad Poncokusumo Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Peneliti sangat berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumbangan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Manfaat yang dapat diambil tersebut terutama pada ilmu psikologi, khususnya bidang psikologi pendidikan mengenai prokrastinasi akademik, kontrol diri dan manajemen waktu.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kontrol diri, manajemen waktu dan prokrastinasi akademik yang terjadi di lingkungan sekolah, terutama pada siswa MA.